

BAB V

PENUTUP

A.Simpulan

Setelah diadakan penelaahan pada pemaparan sebelumnya maka dapat dirumuskan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Sistem perkuliahan PAI di Universitas Achmad Yani, dan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika & Komputer meliputi tujuan, materi, metode, strategi, dan evaluasi. Tujuan dari pendidikan Agama Islam di perguruan Tinggi yaitu, terbinanya mahasiswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berfikir filosofis, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas, ikut serta dalam kerjasama antar umat beragama dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan ilmu dan teknologi serta seni untuk kepentingan manusia dan nasional.

Materi yang disajikan masih terkonsentrasi pada tiga domain utama ajaran Islam, yakni ibadah, Aqidah, Syari`at. Strategi yang digunakan di UVAYA maupun STMIK dilaksanakan secara kondisional tergantung pada materi yang diajarkan. Metode yang sering digunakan pada proses perkuliahan adalah metode ceramah, diskusi tanya jawab dan kisah. Sedangkan evaluasinya melalui tes tertulis, lisan dan praktek, namun juga digunakan bentuk penilaian non tes yaitu dengan pengamatan perilaku serta perkataan dan segala sesuatu yang melekat di dalam diri mahasiswa yang mereka lakukan secara spontan.

2. Faktor pendukung sistem perkuliahan PAI di Universitas Achmad Yani, dan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika & Komputer adalah : (1) Rektor dan Ketua yayasan sebagai leader sangat besar per 138 i menentukan langkah – langkah kebijakan di Universitas dan Pergururuan Tinggi umum sebagai institusi di mana ia memimpin, (2) Dosen PAI. Dalam hal ini dosen pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana dan

pemegang otoritas terhadap pelaksanaan program mata kuliah Agama Islam yang dituntut profesional, (3) Dosen mata kuliah lain. Dalam komunitas dosen Agama, semua dosen Agama saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Keterlibatan dosen mata kuliah yang lain dalam penguatan mata kuliah pendidikan Agama Islam adalah terletak pada diikutkan atau disisipkan nilai-nilai keagamaan. (4) Sarana prasarana yang memadai. Keberadaan sarana prasarana jelas tidak dapat dipisahkan dengan kelancaran kegiatan perkuliahan. (5) Gaya belajar mahasiswa. Gaya belajar adalah cara seseorang menerima informasi, mengolah informasi, klasifikasi gaya belajar sampai sekarang sudah banyak ditemukan. Kemudian faktor pendukung lainnya adalah kesungguhan mahasiswa dalam belajar, Latihan-latihan secara rutin dan berkesinambungan dengan niat yang sungguh-sungguh. Jika hanya main-main, tidak ada keseriusan dalam belajar, maka yang didapat hanyalah sia-sia.

Sedangkan faktor yang menghambat sistem perkuliahan di Universitas Achmad Yani dan STMIK Indonesia adalah beban sks yang minimalis, jumlah dosen PAI yang sedikit, dan problema organisasi perkuliahan. sebagian kecil mahasiswa ada yang kurang minat dan perhatian terhadap mata kuliah Pendidikan Agama Islam, karena mata kuliah ini bukan mata kuliah inti, ada juga yang beranggapan bahwa mata kuliah ini adalah mata kuliah servis (mata kuliah tambahan) dan tidak menentukan standar kelulusan bagi mahasiswa.

B. Saran

1. Pendidikan agama Islam sebagaimana telah ditetapkan sebagai mata kuliah wajib pada perguruan tinggi, diharapkan dapat mengembangkan sistem, metode, materi dan dosen yang berkomptensi pada pengajaran. Sehingga diharapkan kedudukan pendidikan agama Islam sebagai mata kuliah pengembang kepribadian di perguruan tinggi, mampu menghasilkan mahasiswa yang berakhlak mulia.

2. Dosen perlu peningkatan mutu dengan memperkenalkan pendidikan karakter, dan wawasan keilmuan sesuai dengan rumpun fakultas atau jurusan yang diampu. Dosen agama tidak hanya mendalami dan menguasai pengetahuan agama secara sempit, tetapi juga korelasinya terhadap sains.
3. Pendidikan agama di tingkat sekolah menengah atas perlu dievaluasi dan diperbaiki sehingga ketika para siswa memasuki dunia perguruan tinggi, sudah bisa beradaptasi dengan materi-materi agama tingkat lanjut.
4. Koordinasi dan komunikasi dengan lembaga dakwah kampus dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dipelajari di luar perkuliahan, dan perlu juga ada tambahan pelajaran untuk baca tulis al-qur`an agar mahasiswanya lebih lancar lagi baca tulis al-qur`an.